

**THE INVOLVEMENT OF PARENTS FOR THE ROLE OF THE DRUG  
ABUSE PREVENTION AMONG TEENAGERS IN MUHAMMADIYAH  
HIGH SCHOOL OF GOMBONG KEBUMEN**

**Marsito**

**Stikes Muhammadiyah Gombong**

**ABSTRACT**

According to the Foundation of Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) in Jakarta, 7% of teens aged 12 to 19 years had been claimed for drug abuse trial. a preliminary study to the numbers of education personnels and high school students of Muhammadiyah High School of Gombong, 11.5% o 40 staff personnel employees had ever tried drug abuse. The study was aimed to identify the correlation between the role of parent to the prevention of drug abuse of the high school of Muhammadiyah Gombong. This study used descriptive correlation design with cross sectional approach to variables consisting of the independent variable of student's home and the role of parents. The dependent variable is the drug abuse prevention. Total sample consisted of 186 adolescents aged 13 to 21 years taken by using accidental sampling technique. The analysis used univariate and bivariate analysis with chi square test.

The results found that there was no correlation between the parents' involvement with drug abuse prevention where  $p = 0.856$ , there was a correlation between role's and the drug abuse prevention with  $p = 0.000$ . Thus the role of parents needs to be enhanced by giving education about the danger of drug abuse. It is necessary to remind the role of parents in family to educate the children about the danger of drug abuse and to give good examples and become true role models for their children at home and daily life

**Keywords:** the role of parents, and the prevention of drug abuse, teenagers.

**PENDAHULUAN**

Data informasi dari BNN 2009). Melihat hal tersebut peran tentang penyalahgunaan narkoba orang tua sangatlah penting di sudah merambah ke semua elemen butuhkan dalam memerangi di masyarakat, dan tak terkecuali peredaran narkoba dalam konteks siswa sekolah khususnya pada pencegahan kepada anak- anak sekolah dasar. Untuk data sekolah yang masih sekolah.

dasar penyalahgunaan narkoba Peran sekolah dan orang tua dari data BNN tahun 2005 menunjukkan ada 2.542 kasus, di sangatlah dilakukan, mengingat tahun 2006 sebanyak 8,449 kasus. sumber informasi tentang narkoba Melihat data tersebut diatas selama tidak dilakukan, maka anak akan dalam kurun waktu 1 tahun sudah mencari informasi kepada teman ada peningkatan 300%, sedangkan teman mereka yang kurang benar pada tahun 2007 angka atau teman dekat mereka yang penyalahgunaan narkoba pada salah (Colondam, 2007), hal ini kalangan siswa Sekolah Dasar perlunya informasi yang benar

tentang bahaya narkoba kepada anak-anak sekolah. Untuk mengantisipasi informasi yang salah dari teman luar perlunya orang tua memberikan informasi kepada anaknya tentang bahaya narkoba, selain itu sekolah perlu mengontrol anaknya tentang pemberian informasi akan bahaya narkoba. Maraknya penyalahgunaan narkoba menarik perhatian untuk dilakukan penelitian tentang peran orang tua terhadap anak remaja di sekolah terhadap pencegahan bahaya narkoba. Menurut Yayasan cinta anak bangsa (YCAB) ditemukan di Jakarta 7% anak usia 12 tahun sampai dengan 19 tahun mengaku pernah mencoba menggunakan narkoba.

Sumber berita Kompas tahun 2013 pengguna narkoba umur usia remaja 12 sampai 21 tahun sekitar 14.000 orang dari jumlah remaja di Indonesia 70 juta orang. Di Jakarta sendiri berdasarkan informasi dari Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya, pengguna narkoba dilakngan remaja di tahun tahun berikutnya semakin meningkat. Tahun 2011 siswa SMP pengguna narkoba 1,345 orang, tahun 2012 menjadi 1.424 orang, dan pada bulan Januari sampai Februari 2013 pengguna baru tercatat 262 orang. Di kalangan SMA sendiri pada tahun 2011 tercatat 3.187 orang, tahun 2012 tercatat 3,410 orang, dan kasus baru tahun 2013 pada bulan yang sama ada 519 orang, (Kompas com, 2013).

Berdasarkan data BNN Semarang Jawa Tengah untuk kasus penyalahgunaan narkoba di tahun 2013 pada golongan umur 15 tahun sampai 19 tahun tercatat ada 2,377 orang. Umur tersebut

tergolong masih usia sekolah SMA dan mau mempersiapkan ke perguruan tinggi, melihat tingginya angka pengguna maka perlunya peran orang tua untuk di tingkatkan dalam memberikan informasi bahaya penyalahgunaan narkoba. Orang tua hendaknya mengetahui rangsangan yang diterima anak remaja yang dilakukan, sadar maupun tidak sadar oleh orang tua maka akan membawa pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan remaja di masyarakat sekolah. Menurut Saiful (2008), orang tua sebagai orang pertama dalam melakukan peletakan dasar dasar pendidikan terhadap anak-anaknya khususnya remaja. Orang tua diharapkan bisa menciptakan situasi lingkungan keluarga yang positif dan mengarahkan remaja tentang norma-norma yang dilakukan di keluarga.

Menurut Sarafino (2002,dan 2006) pelatihan *life skill* kepada orang tua untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya narkoba sebagai upaya untuk menjaga anak-anak khususnya remaja hal ini agar remaja tidak terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba. Tehnik terobosan ini digunakan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja dipandang penting oleh orang tua, baik didalam keluarga maupun sekolah. Dengan adanya peran orang tua mengikuti pelatihan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba diharapkan remaja akan terhindar dari bahaya kehidupan yang akan datang.

Dari Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Gombang menurut

Kepala Sekolah Sdr Fahrudin menunjukkan bahwa siswa belum pernah mengalami penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolahnya. Walau siswanya mengatakan belum pernah menggunakan narkoba, dilihat dari sisi umur siswa tergolong dalam kelompok risiko, artinya mereka rentan terhadap penyalahgunaan zat adiktif atau narkoba. Pentingnya peran orang tua siswa dan sekolah akan informasi tentang pencegahan penanggulangan bahaya penyalahgunaan narkoba. Selain itu juga fungsi guru kelas sebagai orang tua di sekolah menjadi pemberi informasi yang sangat bermanfaat pada siswanya.

Selain itu jumlah siswa SMA Muhammadiyah Gombong jumlah ada 349 siswa yang terbagi menjadi tiga tingkat kelas baik laki-laki maupun perempuan. Untuk tingkat X ada 148 siswa, tingkat XI ada 110 siswa, dan tingkat XII ada 91 siswa. Walau kegiatan konseling siswa sudah berjalan pelaksanaannya, akan tetapi untuk pemberian informasi akan bahaya narkoba kurang sekali dilakukan. Dilihat dari jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan dengan siswa berkisar 11,5%, yang mana tenaga pendidik dan kependidikan ada 40 karyawan dan guru. Hal tersebut peran orang tua masih perlu dibutuhkan untuk para siswa karena, intensitas siswa lebih lama terpapar dengan lingkungan masyarakat dari pada di lingkungan sekolah. Melihat hal ini kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Keterlibatan orang tua tentang perannya terhadap pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA Muhammadiyah Gombong Kebumen".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi karena menghubungkan yang akan dilakukan merupakan situasi atau gambaran yang situasional dan sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmojo, 2003). Sedangkan pendekatannya adalah *cross sectional* (Burn & Grove, 1991) karena di lihat antara variabel independen yaitu Keterlibatan orang tua dalam perannya dan variable dependennya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada kalangan remaja di SMA Muhammadiyah Gombong Kabupaten Kebumen

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti (Notoatmojo, 2003). Sedangkan menurut Brockopp & Tolsma (2000) populasi adalah keseluruhan kelompok remaja atau obyek yang diminati peneliti. Dan peneliti mengacu kepada kriteria remaja tinggal dengan kedua orang tua atau bapak ibu yang sudah meninggal atau cerai. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan para remaja yang sekolah di SMA Muhammadiyah Gombong kelas 10 dan 11 dan kelas 12 tidak diambil karena sedang mengikuti ujian Nasional. Dan bagi yang mereka tinggal bersama kakek dan nenek serta serdirian tidak dijadikan sampel untuk penelitian, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan diambil secara acidental sampling obyek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2003).

Jumlah populasi SMA Muhammadiyah Gombong

berjumlah 349 siswa untuk kelas Orang Tua Dalam Perannya 10 dan 11 berjumlah 258 siswa. Terhadap Pencegahan Kreteria sampel inklusi adalah Penyalahgunaan Narkoba pada remaja kelas 10 dan 11 di SMA Kalangan Remaja di SMA Muhammadiyah Gombong, laki-laki Muhammadiyah Gombong dan perempuan, tinggal bersama Kabupaten Kebumen. Peran orang tua, dan mau menjadi tua di dalam keluarga pada responden. Kreteria eksklusi adalah kalangan remaja SMA siswa yang diasuh oleh nenek dan Muhammadiyah Gombong kakek, tidak mempunyai orang tua, sangatlah diperhatikan, mengingat dari semua yang berpartisipasi sekarang ini penyalahgunaan zat hanya ada 186 siswa.tehnik adiktif di masyarakat sangatlah pengambilan sampel menggunakan mengkwatirkan pada kalangan asidental sampel karena yang anak remaja. Kami sebagai peneliti dapat dan mau mengisi yang sesuai melakukan penelitian tentang dengan kreteria inklusi mencapai 186 orang. keterlibatan orang tua dalam melakukan perannya terhadap pencegahan penyalahgunaan zat adiktif pada kalangan remaja SMA Muhammadiyah Gombong.

**HASIL DAN BAHASAN**

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi Keterlibatan

Keberadaan remaja tinggal dengan orang tua di SMA Muhammadiyah Gombong tahun 2016

**Tabel 1 Keberadaan remaja tinggal dengan orang tua di SMA Muhammadiyah Gombong tahun 2016 n=186.**

Keberadaan remaja tinggal di keluarga	Jumlah	Prosentase
Bapak dan ibu	129	69,4%
Ibu	41	22,0%
Bapak	16	8,6%
Jumlah	150	100%

Dari hasil analisis statistik tinggal bersama kedua orang tua univariat pada tabel 4.1 dapat di ada 129 orang (69.4%), dengan ibu simpulkan bahwa mayoritas remaja ada 41 orang (22,0%) dan dengan SMA Muhammadiyah Gombong bapak ada 16 orang (8,6%).

Peran Orang Tua pada remaja Di SMA Muhammadiyah Gombong tahun 2016

**Tabel 2 Peran Orang Tua pada remaja Di SMA Muhammadiyah Gombong tahun 2016 dengan jumlah n= 186**

Peran Orang Tua	Jumlah	Prosentase
Peran orang tua tidak baik	35	18,8%
Peran orang tua baik	151	81,2%
Jumlah	186	100%

Dari hasil analisis statistik dikatakan baik ada 151 orang univariat pada tabel 2 dapat di (81,2%), selanjutnya prang orang simpulkan bahwa mayoritas peran tua yang tidak baik ada 35 orang oorang tua pada remaja di SMA (18,8%)

Muhammadiyah Gombong  
Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada kalangan Remaja di SMA Muhammadiyah Gombong

**Tabel 3 Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada kalangan Remaja di SMA Muhammadiyah Gombong tahun 2016 N= 186.**

Pencegahan penyalahgunaan narkoba	Jumlah	Prosentase
Pencegahan kurang baik	97	74,0%
Pencegahan Baik	89	26,0%
Jumlah	186	100%

Dari hasil analisis univariat Muhammadiyah gombong pada tabel 3 dapat di simpulkan dikatakan kurang baik ada 97 bahwa mayoritas pencegahan orang (52,2%), lainnya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada dengan baik ada 89 orang (47,8%). kalangan remaja di SMA

Keberadaan remaja didalam kalangan remaja di SMA keluarga terhadap pencegahan Muhammadiyah Gombong tahun penyalahgunaan narkoba pada 2016

**Tabel 4 Keberadaan remaja didalam keluarga terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di SMA Muhammadiyah Gombong tahun 2016 n=186**

	Pencegahan Narkoba		Total	Nilai $p(X^2)$
	Pencegahan kurang baik	Pencegahann ya baik		
Keberadaan bapak	9 (56,3%)	7 (43,8 %)	16 (100%)	0,856 (0,311)
tinggal ibu	20 (48,8%)	21 (51,2%)	41(100%)	
remaja di rumah Bapak dan ibu	68 (52,7%)	61 (47,3%)	129 (100%)	
Total	97 (52,2%)	89 (47,8%)	186 (100%)	

Dari tabel 4 tersebut diatas nilai uji *Chi-Square Tests* yang dapat di sumpulkan adalah mana hasilnya lebih dari 0,05 keberadaan remaja tinggal dengan yaitu  $p= 0,856$  artinya tidak ada orang tua terhadap pencegahan kaitannya antara keberadaan penyalahgunaan narkoba pada remaja tinggal dengan orang tua kalangan remaja di SMA dengan pencegahan Muhammadiyah Gombong penyalahgunaan narkoba di Menunjukkan tidak ada kaitannya. kalangan remaja SMA Hal ini dibuktikan dengan hasil Muhammadiyah Gombong. analisa bivariat menunjukkan hasil

**Keterlibatan orang tua tentang kalangan remaja di SMA peran terhadap pencegahan MUhammadiyah Gombong Tahun penyalahgunaan narkoba pada 2016**

**Tabel 5. Keterlibatan orang tua tentang peran terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di SMA MUhammadiyah Gombong Tahun 2016 dengan jumlah n=186**

		Pencegahan Narkoba		Total	Nilai $p(X^2)$
		Pencegahan kurang baik	Pencegaha nnya baik		
Peran orang tua	tidak baik	31 (88,6%)	4 (11,4 %)	36 (100%)	0,000 (22,918)
	baik	66 (43,7%)	85 (56,3%)		
Total		97 (52,2%)	89 (47,8%)	186 (100%)	

Dari tabel 5 tersebut diatas dapat di simpulkan adalah keterlibatan orang tua tentang peran terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di SMA Muhamamdiyah Gombong menunjukkan ada kaitannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisa bivariat menunjukkan hasil nilai uji *Chi-Square Tests* yang mana hasilnya kurang dari dari 0,05 yaitu  $p= 0,000$  artinya ada kaitannya antara keterlibatan orang tua tentang peran terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di SMA Muhamamdiyah Gombong.

Dari hasil analisa bivariat menunjukkan tidak ada kaitannya antara keberadaan remaja bersama orang tua dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba di mana  $p= 0,856$ . Remaja didalam keluarga terhadap perannya selama ini kurang sekali diperhatikan oleh orang tua tentang penyalahgunaan narkoba. Fungsi keluarga sebagai alat pemberi informasi sangatlah di butuhkan oleh semua anggota keluarga khususnya remaja terkait informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Menurut

Toufik, (2000), kecerdasan spiritual itu merupakan pemaknaan dalam kehidupan, nilai serta memiliki tujuan yang ingin dicapai didalam kehidupannya, serta dalam memberikan makna spiritual dalam kehidupan sehari hari. Seharunya keberadaan remaja yang tinggal dengan orang tua sangatlah termonitor perilakunya, ini terjadi karena remaja lebih mementingkan kecerdasan spiritual dibandingkan dengan sikap yang dimiliki, hal ini remaja yang tinggal dengan orang tua belum tentu lebih baik dari pada tinggal dengan kakeh atau nenek. Peran orang tua perlu dilakukan fungsinya seoptimal mungkin agar remaja tetap termonitor perilakunya dan sikap yang dimiliki.

Sedangkan menurut Nurhayati, (2008), bahwa orang tua harus memerikan arahan dan dorongan dengan cara memberikan dukungan dan perhatian sehari-hari. Dukungan yang dilakukan seperti dukungan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Walau remaja tinggal bersama orang tua itu tidak ada artinya jika orang tua tidak memberikan dukungan dan informamasi tentang bahaya

narkoba. Dukungan tidak hanya dalam bentuk materi akan tetapi informasi yang sifatnya mengingatkan kepada remaja akan bahaya penyalahgunaan narkoba, hal ini bida untuk melakukan pencegahan sedini mungkin.

Bahwa remaja itu harus dilakukan dorongan dan arahan spiritual bukan hanya tinggal bersama keluarga itu akan lebih aman, jika remaja tinggal bersama orang tua dan orang tua tidak pernah membebrikan informasi dan dodrongan maka kemungkinan remaja tetap melakukan penyimpangan penyalahgunaan narkoba. Memang betul bahwa remaja yang tinggal dengan orang tua dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak ada hubungan, ini terjadi jika orang tua tidak pernah memberikan informasi dan dorongan spiritual pada remaja.

Dari hasil analisa bivariat menunjukkan hasil ada keterkaitan antara peran orang tua dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di SMA Muhammadiyah Gombong dimana nilai  $p= 0,000$ . Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengasuk anak remaja di dalam keluarga, kegiatan mengasuh tersebut seperti memberikan informasi akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan dampaknya. Sekarang ini penyalahgunaan narkoba sangatlah menjadi bagian yang serius untuk keluarga yang memiliki putra putra yang sudah bergaul dengan lingkungan teman-teman sebaya. Menurut Rozi (2015), peran orang tua perlu ditingkatkan melalui pendidikan pada siswa atau remaja, hal ini informasi serta peran pada orang tua perlu di

lakukan dalam mencegah penyalahbunaan narkoba. Pemberian informasi yang diberikan kepada remaja sama dengan peran sebagai orang tua untuk mendidik anaknya di dalam keluarga masing masing. Orang tua melakukan pendidikan, memberikan informasi, mengingatkan remajanya agar berperilaku yang sehat itu sudah termasuk peran orang tua didalam kelaurga itu sendiri. Keluarga dipandang sangatlah penting dalam melakukan serangkaian pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja.

Menurut Sholihah (2013), mengatakan pemcegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan menggunakan program penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Remaja melangalami penyalahgunaan narkoba dikarenakan minimnya informasi akan bahaya narkoba, sedangkan remaja itu sendiri senangnya ingin tahu, ingin mencoba dan melaksanakan. Hal ini perlunya pemcegahan dan pemberian informasi untuk meluruskan ide gagasan yang kurang baik pada remaja agar menjadi benar dan sehat untuk bergaul di masyarakat. Salah satunya peran orang tua perlu di optimalkan dalam memberikan informasi sebagai bentuk dari peran orang tua di dalam keluarga. Menurut Herdajani (2013), salah satunya peran orang tua sangat penting dalam menuntaskan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja. Menuntaskan penyalahgunaan narkoba sebagai bentuk dari pencegahan dan pemberian inforamsi akan bahaya narkoba pada kalangan remaja salah satunya adalah peran orang

- tua. Peran orang tua salah satunya memberikan informasi, mengingatkan remaja, mengarahkan dan sebagai pengayom remaja setiap remaja akan mengambil keputusan. Keputusan remaja kadang kurang sehat dan kurang baik perlunya orang tua mengingatkan dan melarang remaja untuk melakukan keputusan tersebut.
- Tindakan orang tua melakukan pemberian informasi setiap hari kepada remaja merupakan bentuk dari peran orang tua. Pemberian informasi ini dilakukan harus yang positif agar remaja lebih menerima dan dapat mengambil keputusan. Informasi yang positif tersebut seperti jangan member peluang kepada remaja akan tindakan penyalahgunaan narkoba dengan member contoh lain yang dapat di lihat dan di evaluasi. Senada dengan penelitian saya tentang peran orang tua dalam pencegahan pelaksanaan narkoba di kalangan remaja sangatlah keterkaitan, hal ini perlunya peran orang tua dalam melakukan pembinaan pada remaja.
- DAFTAR PUSTAKA**
- BKKBN (2009), *Pegangan Kader tentang pembinaan Anak remaja. Jakarta: Badan kependudukan dan keluarga Berencana nasional* Direktorat Bina
- Bowo, (2009), *Narkoba dan aktualisasi diri 10 Februari 2009* [www.ahmadheryawan.com/component/content/article/94-kolom/2620-narkoba-dan-aktualisasi-diri.pdf](http://www.ahmadheryawan.com/component/content/article/94-kolom/2620-narkoba-dan-aktualisasi-diri.pdf)
- Colondom,V (2007), *Raising Drug-Ree Children*, Jakarta:YCAB
- Hendajani (2013), *Peran orang tua dalam mencegah dan menanggulangi pengguna zaat adiktif dan psikotropika pada remaja*, Universitas persada Indonesia YAI jakarta.
- Kompas.com (2013), *Pengguna narkoba di kalangan remaja meningkat: diakses 21 april 2013 dari* <http://regional.kompas.com/read/2013/03/07/03184385/Pengguna.Narkoba.di.Kalangan.Remaja.meningkat>.
- Notoatmodjo,S (2003), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta :Rienika Cipta.
- Nurhayati, (2008), *Peran orang tua dalam penyesuaian dini anak tunagrahita (* [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel\\_10504152.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10504152.pdf))
- Rozi (2015), *Meningkatkan peran orang tua siswa dalam pencegahana penyalahgunaan narkoba melalui penyuluhan Narkoba berdasarkan asesmen kebutuhan penyuluhan. Jurnal ilmiah Penelitiha Psikologi: kajian empiris dan non empiris Vol. 1 No.1 2015*
- Sarafino, E.P.(2002) *Helth Psychology: Biopsychosial interaction 4 Edition*. New York: John Wiley.



- ..... (2006) *Helth Psychlogy: Biopsychosial interaction 4 Edition. New York: John Wiley.*
- Sholihah, ( 2013), *Efektivitas program P4GN terhadap pencegahan penyalahgunaan Napza, jurnak kesehatan masyarakat, ISSN 1858-1196.*
- Syaiful, (2008), *Hubungan antara peran orang tua dan motivasi belajar mata Pelajaran Sosiologi pada siswa kelas XI SMA N 1 Karangdowo, Klaten Juli 2010*
- Skreppi UNS.
- Taufik ( 2009), *stimulasi kecerdasan spirtual anak pada periode prenatal dalam perspektif islam di Salatiga: bulan Juni 2011, Skepsi Sekolah tinggi agama islam negeri Salatiga*